



Pelatihan Manajemen Pertunjukan Drama di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Karolus Budiman Jama^{a,1*}, Izhatullaili^{a,2}, Yulbers Absalom Yusuf Fanata^{a,3},
Karus Maria Margareta^{a,4}, Isabel Coryunitha Panis^{b,5}**

^a Universitas Nusa Cendana, Indonesia

^b Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

¹ karolusjama@staf.undana.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Mei 2025;

Revised: 28 Mei 2025;

Accepted: 6 Juni 2025.

Kata kata kunci:

Pelatihan;

Manajemen;

Pertunjukan Seni;

Drama;

Sekolah Dasar.

: ABSTRAK

Calon guru sekolah dasar perlu memiliki kompetensi dasar dalam bidang seni untuk mendukung perannya sebagai pendidik yang kreatif dan inspiratif. Salah satu keterampilan seni yang penting adalah manajemen seni pertunjukan, khususnya drama, karena mencakup aspek organisasi, ekspresi diri, komunikasi, dan penguatan karakter. Artikel ini membahas pelatihan manajemen pertunjukan drama bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Nusa Cendana (Undana) yang dilaksanakan secara partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga pementasan dan evaluasi. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pertunjukan drama yang edukatif, kontekstual, dan sesuai dengan lingkungan sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman teoretis dan praktik manajemen seni pertunjukan, penguatan keterampilan kerja sama, tanggung jawab, kinestetik, komunikasi, serta kepercayaan diri mahasiswa. Pelatihan ini juga mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya drama berdasarkan cerita rakyat dan isu sosial seperti perundungan, serta mampu menyesuaikan konsep pementasan dengan kondisi lapangan secara kreatif.

ABSTRACT

Keywords:

Training;

Management;

Performing Art;

Theatre;

Elementary School.

Drama Performance Management Training in Primary Schools for Students of the Primary School Teacher Education Program. Prospective elementary school teachers need to have basic competencies in the arts to support their role as creative and inspiring educators. One of the important arts skills is performing arts management, especially drama, because it covers aspects of organization, self-expression, communication, and character building. This article discusses drama performance management training for Elementary School Teacher Education (PGSD) students of the FKIP, Nusa Cendana University (Undana) which is carried out in a participatory manner through preparation, training, mentoring, and staging. This training aims to increase students' capacity in designing and implementing educational, contextual, and elementary school-appropriate drama performances. The results of the activity showed an increase in theoretical understanding and practice of performing arts management, strengthening of students' cooperation skills, responsibility, kinesthetics, communication, and self-confidence. This training also encouraged students to produce drama works based on folklore and social issues.

Copyright © 2025 (Karolus Budiman Jama, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Jama, K. B., Izhatullaili, I., Fanata, Y. A. Y., Margareta, K. M., & Panis, I. C. (2025). Pelatihan Manajemen Pertunjukan Drama di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 125–134. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3294>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Seorang calon guru Pendidikan Sekolah Dasar perlu memiliki keterampilan seni, meskipun tidak harus memiliki keahlian setara dengan seorang seniman profesional. Setidaknya, mereka perlu memahami dasar-dasar seni yang baik agar dapat menunjang peran mereka sebagai pendidik. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dibekali kemampuan seni akan lebih mampu menjalankan tugasnya sebagai guru kelas yang kompeten dan inspiratif. Educational competence (kompetensi pendidikan) mencakup empat aspek utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) penyusunan strategi pembelajaran, (3) kemampuan dasar mengajar, dan (4) evaluasi pembelajaran (Pangestu, 2020). Penguasaan seni menjadi nilai tambah penting bagi calon guru karena dapat membentuk ekosistem akademik yang positif di sekolah serta meningkatkan kapasitas profesional guru. Hal ini berdampak pada peningkatan karier, pengelolaan kelas yang efektif, serta pengembangan potensi seni pada peserta didik. Salah satu keterampilan seni yang relevan untuk dikuasai mahasiswa PGSD adalah manajemen seni. Purnomo (2019) menyatakan bahwa manajemen seni mencakup empat aspek utama: manajemen komunitas kesenian, manajemen pertunjukan, manajemen karya, dan manajemen penataan ruang. Keberhasilan sebuah pertunjukan seni atau eksistensi kelompok seni sangat ditentukan oleh kualitas manajemen seni yang dijalankan (Fajar, 2021).

Pandangan tersebut menegaskan pentingnya pelatihan manajemen seni yang terstruktur bagi calon guru. Pelatihan manajemen pertunjukan drama yang diberikan kepada mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana (Undana) merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kapasitas mereka sebagai calon guru sekolah dasar. Pelatihan ini tidak hanya penting dari sisi penguasaan seni semata, tetapi juga dalam menumbuhkan kemampuan organisasi seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Aditya, 2024). Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Undana, mahasiswa PGSD wajib mengikuti mata kuliah "Drama dan Tari Sekolah Dasar" yang mencakup pembahasan tentang manajemen pertunjukan seni. Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), topik manajemen pertunjukan seni drama dan tari ini merupakan bagian penting dengan luaran berupa pementasan yang digelar di lingkungan sekolah dasar. Namun, pokok bahasan ini umumnya hanya diberikan dalam dua kali pertemuan, yang berimplikasi pada terbatasnya pemahaman mahasiswa terhadap teori maupun praktik manajemen seni pertunjukan (Fahrmanur, et al., 2023; Aditya, 2024).

Keterbatasan waktu pembelajaran tersebut menjadi tantangan tersendiri dan memerlukan solusi aktif, salah satunya melalui pelatihan manajemen seni pertunjukan yang lebih aplikatif dan terfokus. Dalam pelatihan ini, manajemen pertunjukan drama dipilih sebagai fokus utama karena dua alasan penting. Pertama, drama merupakan bentuk seni pertunjukan yang kompleks dan melibatkan berbagai elemen produksi. Kedua, drama melatih kemampuan berakting dan berbicara yang sangat erat kaitannya dengan pengembangan kecerdasan kinestetik (Yono, 2021). Calon guru sekolah dasar memang perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan kinestetik agar mampu menginspirasi siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan ekspresif. Melalui pelatihan manajemen pertunjukan drama, mahasiswa PGSD diharapkan memiliki kemampuan tersebut (Ilhaq, & Hasan, 2025).

Kemampuan berakting yang dikuasai oleh calon guru sekolah dasar dapat meningkatkan daya tarik proses pembelajaran dan merangsang kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari seni peran, yaitu menyampaikan pesan melalui ekspresi yang bermakna (Nugroho, 2021). Selain itu, pelatihan ini juga memperkaya mahasiswa dengan keterampilan menulis naskah drama, yang akan sangat berguna dalam persiapan mereka sebagai guru (Sanjaya, 2021). Kemampuan menulis mendukung penyusunan materi ajar yang imajinatif dan kontekstual. Lebih jauh, pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa di hadapan publik serta melatih daya imajinasi (Luthfiyyah, 2024; Gultom, 2024). Selain manfaat individual, pelatihan drama juga memperkuat kemampuan komunikasi dan pelestarian nilai-nilai budaya, terutama ketika tema pertunjukan berkaitan dengan lingkungan hidup dan kebudayaan lokal (Jaelani, 2025). Dengan

demikian, pelatihan manajemen pertunjukan drama bukan hanya meningkatkan kompetensi seni mahasiswa, tetapi juga memperkuat dimensi pedagogis, sosial, dan kultural yang sangat relevan bagi profesi guru sekolah dasar.

Metode

Pelatihan manajemen pertunjukan drama ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan dan pendampingan yang menyasar 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nusa Cendana (Undana) yang memiliki minat terhadap seni pertunjukan. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada Maret 2025 di aula dan halaman PGSD Undana, diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta koordinasi dengan sekolah mitra. Pelatihan terdiri dari tiga bentuk kegiatan utama, yakni: (1) pemberian materi teoritis mengenai konsep dasar manajemen pertunjukan, perencanaan produksi, pembagian peran, hingga evaluasi pertunjukan; (2) workshop praktik berupa simulasi penyusunan naskah, pembentukan tim produksi, latihan akting, serta pengelolaan properti dan tata panggung; serta (3) diskusi dan studi kasus berbasis video pertunjukan anak dari YouTube dan analisis karya produksi, dengan penugasan untuk mengakses jurnal ilmiah terkait produksi seni. Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam merancang dan merealisasikan pertunjukan drama di sekolah dasar sebagai bentuk aplikasi materi yang telah dipelajari, disertai dengan evaluasi berbasis observasi keterlibatan peserta, hasil rancangan, dan umpan balik. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner kepuasan peserta, dengan harapan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam mengelola pertunjukan drama yang edukatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar. Tahap akhir merupakan implementasi nyata seluruh materi pelatihan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Hasil dan pembahasan

Metode pelatihan manajemen seni pertunjukan drama dalam kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) koordinasi, (2) pelatihan, dan (3) pendampingan serta evaluasi. Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan inti dari keseluruhan proses, karena pada tahapan inilah keberhasilan kegiatan ditentukan, selain melalui evaluasi akhir. Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada para peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kesiapan dan kesiapan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang sedang menempuh mata kuliah “Seni Drama dan Tari Sekolah Dasar”. Untuk memudahkan koordinasi dan menjaga kelancaran kegiatan, peserta diambil dari satu kelas dengan jumlah total 34 orang. Materi dalam pelatihan dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu materi teoretis dan materi praktik. Materi teoretis mencakup beberapa pokok bahasan, antara lain: (1) konsep dasar manajemen pertunjukan drama; (2) tujuan dan urgensi manajemen pertunjukan; (3) elemen dasar manajemen pertunjukan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian tim produksi, pelaksanaan produksi, dan evaluasi; (4) keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam manajemen pertunjukan; serta (5) pembagian tugas dalam struktur tim produksi. Materi-materi ini disusun berdasarkan referensi dari artikel ilmiah, buku teks, serta pengalaman langsung dari tim pelaksana pengabdian.

Setelah sesi penyampaian materi teoretis, kegiatan dilanjutkan dengan praktik manajemen pertunjukan drama yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyusunan naskah. Dalam tahap ini, peserta diminta untuk menyadur cerita rakyat yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, serta menyusun naskah original (playwright) berdasarkan pengalaman dan refleksi pribadi. Dalam penyusunan naskah, aspek yang diperhatikan meliputi isi dialog, petunjuk adegan, latar tempat dan waktu, serta muatan emosi karakter. Langkah-langkah penyusunan naskah terdiri atas: (a) menentukan tema dan pesan cerita; dua naskah yang dihasilkan yaitu *Petualang di Taman Ajaib*

(saduran dari cerita rakyat) dan *Persahabatan yang Sejati* (naskah asli bertema bullying); (b) menyusun alur cerita (plot) yang didasarkan pada cerita rakyat suku Helong di Pulau Semau, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, dan pengalaman pribadi penulis; (c) membangun karakter serta latar; dan (d) menulis dialog serta petunjuk panggung.

Tahap berikutnya adalah pembentukan tim produksi. Tim produksi bertanggung jawab atas keseluruhan proses pementasan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan pertunjukan. Struktur tim produksi terdiri atas: (a) produser, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan aspek administratif pertunjukan; (b) sutradara, yang bertugas mengolah artistik dan mengatur jalannya pertunjukan secara keseluruhan; (c) penulis naskah, yang menyusun naskah drama baik dari hasil saduran maupun karya asli; (d) aktor/pemain, yang memerankan tokoh dalam naskah; (e) manajer panggung (stage manager), yang memastikan kelancaran teknis jalannya pertunjukan; (f) tim artistik, yang mengurus penataan musik, tata rias, kostum, pencahayaan, tata suara, dan tata panggung; serta (g) tim properti dan perlengkapan, yang bertugas menyediakan serta menata alat dan perlengkapan di atas panggung.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penyusunan Naskah

Tahap ketiga adalah latihan akting yang bertujuan untuk mempersiapkan para pemain agar mampu memerankan tokoh secara meyakinkan dan menyeluruh. Latihan ini melibatkan beberapa aspek penting, yaitu: (1) Pembacaan naskah, untuk membantu aktor memahami isi cerita, karakter masing-masing tokoh, serta alur cerita secara keseluruhan; (2) latihan vokal dan artikulasi, yang berfokus pada kejelasan suara serta ketepatan pengucapan dialog agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton; (3) latihan ekspresi dan gerak, yang bertujuan untuk memperkuat penghayatan karakter melalui ekspresi wajah dan kelenturan gerak tubuh; (4) improvisasi, yang digunakan untuk melatih spontanitas dan fleksibilitas aktor dalam merespons situasi di atas panggung; serta (5) latihan *blocking*, yaitu penempatan posisi dan gerak aktor di atas panggung agar pergerakan selama pertunjukan dapat terstruktur dan mendukung estetika pementasan (Kristyaning Tyas, 2022).

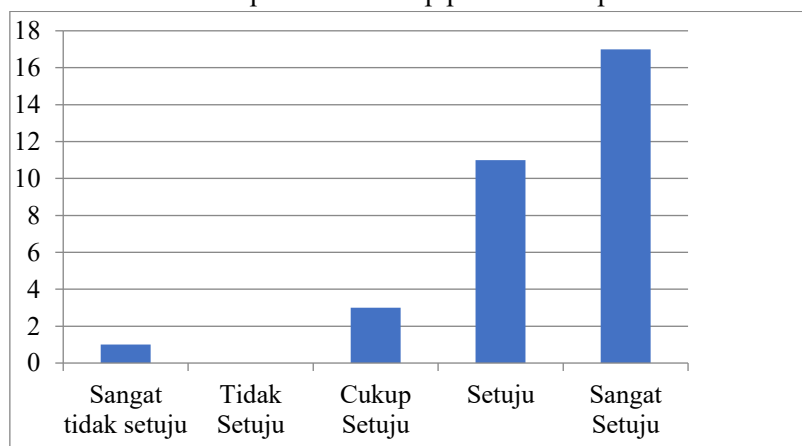


Gambar 2. Latihan Olah Tubuh

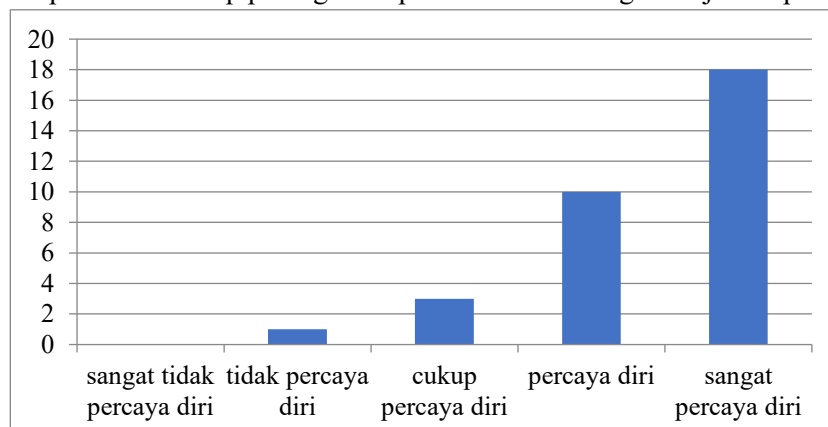
Keempat, pengelolaan properti difokuskan pada penyiapan dan identifikasi seluruh perlengkapan yang diperlukan dalam pementasan. Tugas dalam tahap ini meliputi: (1) mendata seluruh kebutuhan barang berdasarkan naskah; (2) mencari, membuat, atau meminjam properti sesuai kebutuhan; (3) menyimpan serta menjaga properti agar tetap dalam kondisi baik dan tidak hilang; serta (4) mengatur properti di atas panggung sesuai dengan kebutuhan setiap adegan.

Kelima, tata panggung merupakan aspek penting yang berkaitan dengan visualisasi ruang panggung guna mendukung isi dan tema cerita dalam naskah drama. Unsur-unsur tata panggung yang diperhatikan meliputi: (1) latar tempat yang menggambarkan lokasi kejadian dalam cerita; (2) pencahayaan (*lighting*) yang berfungsi membangun suasana dan mengarahkan fokus penonton; (3) *blocking* aktor yang berkaitan dengan pergerakan pemain di atas panggung; dan (4) efek khusus seperti suara tambahan untuk memperkuat nuansa dramatik. Dalam pelatihan ini, peserta mempelajari unsur-unsur tata panggung melalui pengamatan terhadap pertunjukan drama yang diakses melalui platform YouTube. Peserta diminta mencermati aspek-aspek visual panggung berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

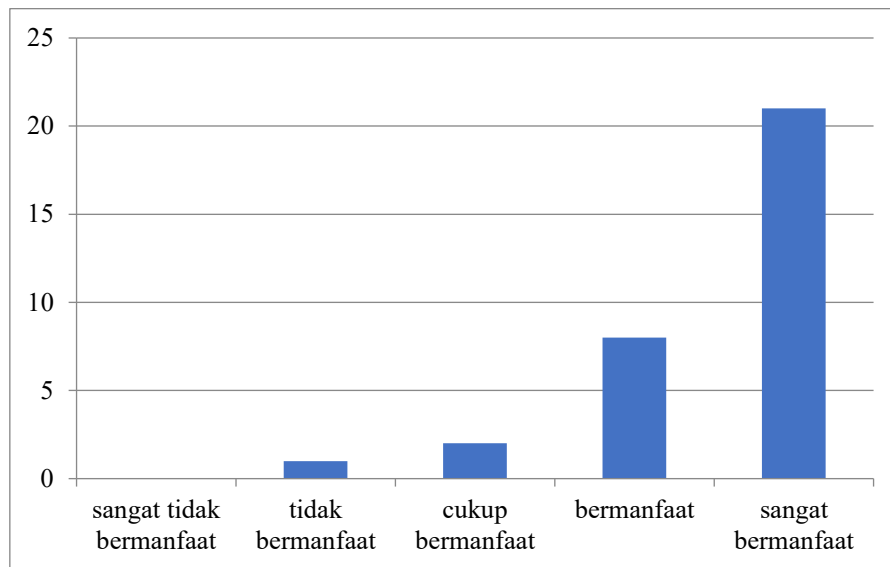
Tahap keenam dalam pelatihan adalah *pendampingan dan evaluasi*. Setelah seluruh materi baik teori maupun praktik selesai disampaikan, peserta ditugaskan untuk menyiapkan sebuah proyek pertunjukan seni drama yang dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dengan membentuk tim produksi yang terdiri atas dua kelompok utama, yaitu: (1) *tim manajemen*, yang bertanggung jawab terhadap seluruh persiapan pertunjukan, dan (2) *tim aktor*, yang bertugas melakukan latihan dan penghayatan peran. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, peserta diminta mengisi angket evaluasi pelatihan manajemen pertunjukan drama serta kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan.



Grafik 1. Respons peserta terhadap peningkatan pemahaman tentang manajemen pertunjukan drama



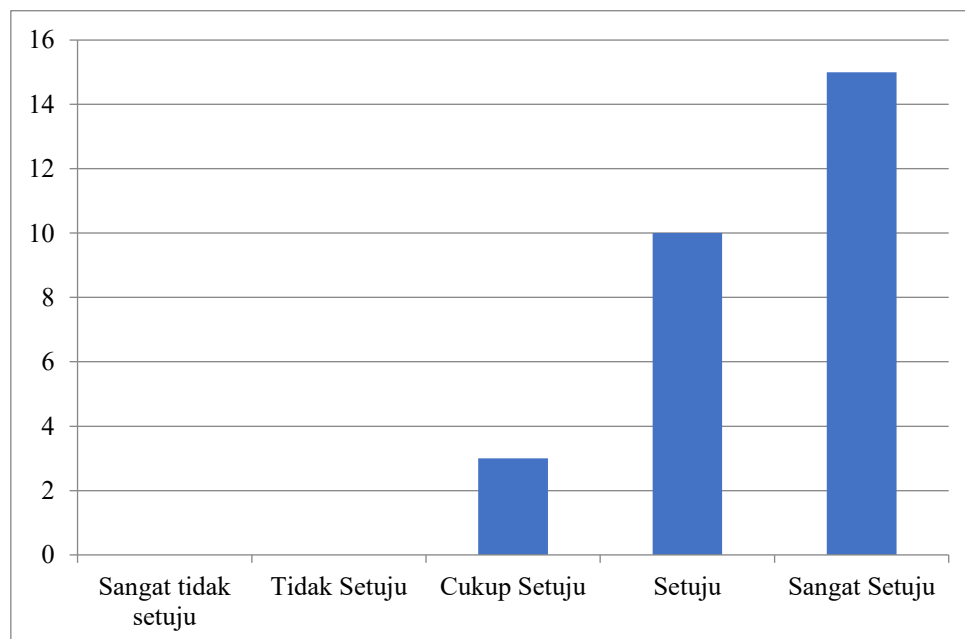
Grafik 2. Respons peserta terhadap rasa percaya diri untuk meyenggarakan pertunjukan drama di sekolah dasar



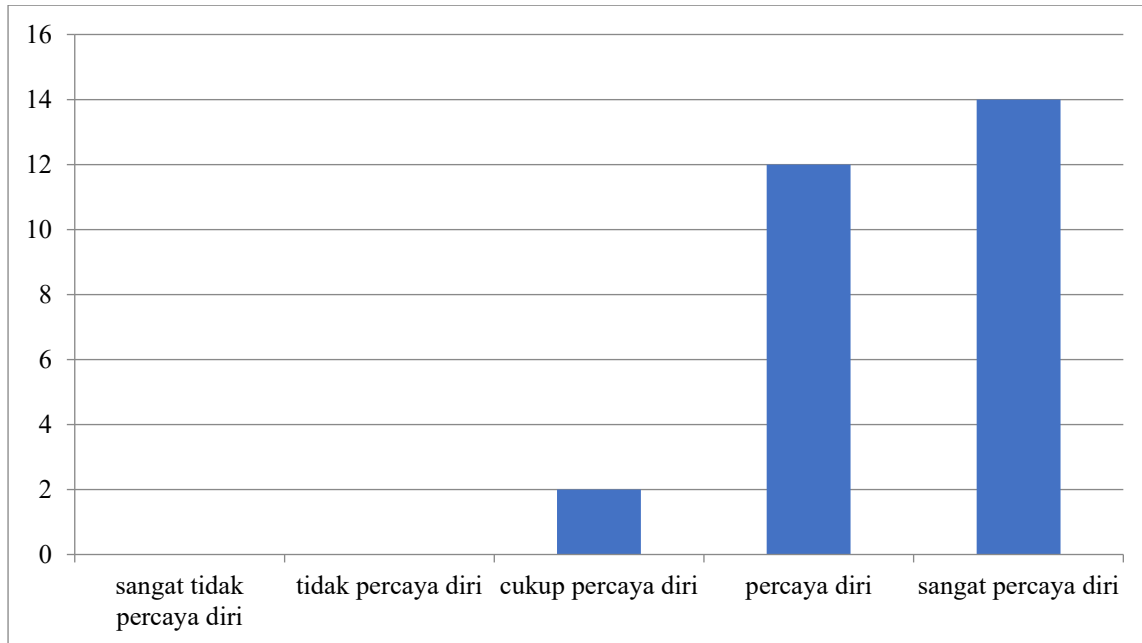
Grafik 3. Respons terhadap kebermanfaatan pelatihan untuk pengembangan profesional calon guru

Dalam praktik tata panggung, peserta secara langsung merancang konsep penataan panggung yang disesuaikan dengan lokasi pertunjukan dan tema naskah yang telah dikembangkan. Mengingat lokasi pertunjukan berada di ruang terbuka, tepatnya di halaman sekolah, maka pelatihan penataan panggung dilakukan di halaman kampus Program Studi PGSD Universitas Nusa Cendana (Undana). Lokasi ini sekaligus menjadi tempat latihan utama peserta dalam mempersiapkan proyek pertunjukan seni drama.

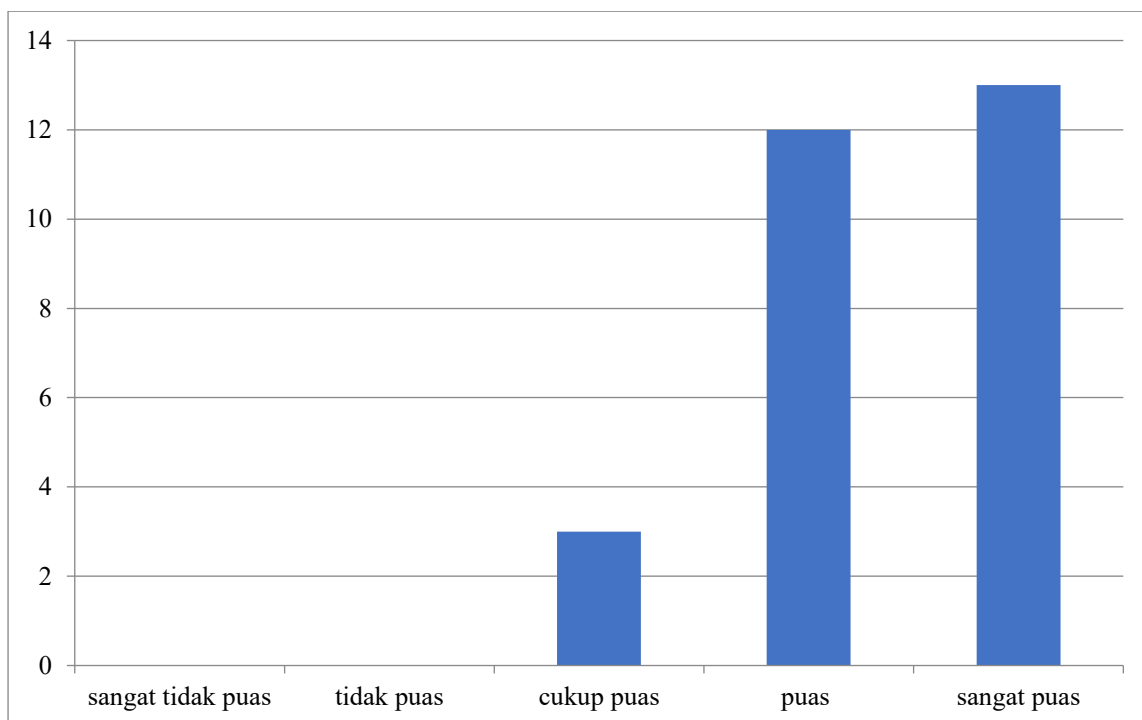
Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan berlangsung, melalui metode observasi. Observasi ini dilengkapi dengan pengisian kuesioner kepuasan peserta pelatihan yang dilakukan sebelum pementasan. Hasil dari observasi dan kuesioner tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi tim pelatih dan peserta dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan pertunjukan.



Grafik 4. Respons peserta bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan menyusun dan mengelola pertunjukan



Grafik 5. Respons peserta terhadap rasa percaya diri untuk menerapkan materi pelatihan di Sekolah Dasar



Grafik 6. Respons kepuasan peserta terhadap pelatihan

Materi pertunjukan terdiri dari dua bagian utama, yaitu drama dan tari. Kehadiran seni tari dalam pertunjukan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan budaya, tetapi juga memiliki fungsi strategis. Tari disisipkan untuk menciptakan suasana yang relaks dan menyenangkan bagi penonton. Hal ini bertujuan agar penonton lebih siap secara emosional dalam menyambut tema drama yang akan disajikan berikutnya. Dengan demikian, alur pertunjukan menjadi lebih dinamis dan menarik untuk diikuti.



Gambar 3. Pertunjukan tari di SD Sikumana 02

Dalam pertunjukan yang diselenggarakan di SD Sikumana 02, setiap pergantian tema drama dari satu tim ke tim berikutnya diselingi dengan penampilan tari. Tarian ini dibawa oleh para peserta sebagai bagian dari rangkaian pertunjukan. Penyisipan tari berfungsi untuk menjaga kesinambungan suasana dan menarik perhatian penonton. Selain itu, pertunjukan tari juga memberikan jeda yang menyegarkan sebelum penonton memasuki alur drama berikutnya. Ilustrasi momen ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4. Pertunjukan drama di SDN Sikumana 02

Setelah pertunjukan tari dilakukan, berikutnya dilanjutkan dengan pertunjukan drama dengan tema yang berbeda dari pertunjukan drama sebelumnya. Hal ini menjadi daya tarik dalam pementasan drama yang tidak monoton dengan adegan dalam setiap ceritanya sekaligus menyiapkan penonton untuk mengikuti pertunjukan drama dengan tema yang baru setelahnya (Syafii, Fathurohman, &

Fardani, 2022; Mas, et al., 2023). Misalnya, peralihan antara drama dengan tema cerita rakyat dan berikutnya pertunjukan drama dengan tema isu sosial saat ini yaitu perundungan.

Simpulan

Pelatihan manajemen pertunjukan drama bagi mahasiswa PGSD FKIP Undana terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas calon guru sekolah dasar, tidak hanya dalam penguasaan materi seni, tetapi juga dalam aspek pedagogik, keterampilan organisasi, dan komunikasi. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan mampu memahami dan menerapkan teori manajemen pertunjukan secara menyeluruh, menyusun dan mementaskan naskah drama yang relevan, serta mengelola produksi secara kolaboratif. Kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh guru kelas di tingkat dasar. Oleh karena itu, pelatihan serupa sebaiknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum agar mendukung terbentuknya guru-guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga inspiratif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa melalui pendekatan seni.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan tim pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Undana, atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada SD Negeri Sikumana 02 Kota Kupang yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan pementasan seni. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan program yang dilaksanakan.

Referensi

- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348–356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Asep Jejen Jaelani, Tifani Kautsar, Andriyana Andriyana. 2025. Pelatihan Drama Bagi
- Fahrianur Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, & Ibnu Yustiya Ramadhan. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Firdaus, Saaduddin. 2021. Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. 6 (1). 51-63. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Heny Purnomo, Lilik Subari. 2019. Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Satwika*, 3 (2), 111-124. Retrieved from. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/9951/7087>
- I GdeMade Pandu Vijayantara Putra, Putu Sandra Devindriati Kusuma. 2023. Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*. 6 (1) 51-63. Retrieved from. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/2418/885>
- Ilhaq, M. ., & Hasan, H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) pada Mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang Mata Kuliah Kritik Seni. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 870 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.2088>
- Kristyaning Tyas, A. (2022). *Penyutradaraan Teater Musikal Naskah Frozen Karya Jennifer Lee* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- La'ali Luthfiyyah, Dewi Nurmala, Dessy Rizqi Arini, Azizah Hikmatunisa, Sunia Ardiyanti, Reni Nur Eriyani. 2024. Pelatihan Drama Bertema Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Rasa Percaya Diri Di RPTRA Beringin Indah Rawamangun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2(4). 828-834. Retrieved from <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/906>
- Mas, I. G. A. A. I., & Kurniawan, I. G. A. (2023). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian khususnya Kesenian Daerah Bali pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 17(2), 57-62. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v17i2.48629>
- Mega Cantik Putri Aditya. 2024. Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*. 15 (1) 348-356. Retrieved from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2193/2007>
- Muhamad Doni Sanjaya Universitas Baturaja, Muhammad Rama Sanjaya. 2022. Pelatihan Penulisan Naskah Drama Untuk Semester IV Pada Program Studi PBSI Universitas Baturaja. *Wahana Dedikasi Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*. 5(2). 173-177. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/7532>
- Pangestu, (2020) Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *ESJ (Elementary School Journal)*. 10 (2).40-47. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/KinantiPangestu/publication/367186162_Kesiapan_Calon_Guru_Sekolah_Dasar_Dalam_Menghadapi_Era_Revolusi_Industri/Links/63dfe7a4c97bd76a826ece85/Kesiapan-Calon-Guru-Sekolah-Dasar-Dalam-Menghadapi-Era-Revolusi-Industri.pdf
- Robert Rizki Yono, Atikah Mumpuni, Agyztia Permana, Ubaedillah. (2021). Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(3). 304-315. Retrieved from <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega> <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.846>
- Rofi'ul Fajar, Setya Yuwana, Trisakti. 2021. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*. 8(1). 114-127. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/120>
- Siswa SMA. *Penmasku*. 1(1). 29-36. Retrieved from <https://journal.fkip.uniku.ac.id/PENMASKU/article/view/373>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I. ., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Yohanes Padmo Adi Nugroho, Ria Yuliati, Eri Susanto, Hardianing Trihapsari, Rizky Aulia Putri Nugrahani, Suthan Malik Hamonangan. Pelatihan Pembelajaran Drama Online Untuk Guru Bahasa/Sastra Sekolah Menengah. *Jurnal Abdimas*. 25(2). 139-149. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/abdimas/article/view/33139>
- Yusriansyah, E. (2022, April). Dramatic Reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. In *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 399-409).